



Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* Berbantuan Video Pembelajaran

Siti Hasanah¹, Rahmi Wahyuni², Novianti³

^{1,2,3}FKIP Universitas Al-Muslim, Bireuen, Indonesia

E-mail: rahmirusli@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 23-01-2023

Diterima: 28-01-2023

Diterbitkan: 31-01-2023

Keywords:

Talking Stick; Problem solving skills; Learning videos

Kata Kunci:

Talking Stick; Kemampuan pemecahan masalah; Video Pembelajaran

Abstract

The purpose of this study is to be able to determine the improvement of problem-solving ability using the Talking Stick learning method with the help of learning videos on the material of a two-variable linear equation system in class VIII MTs Pandrah Private. The population in this study were all students of Class VIII MTs Pandrah consisting of 2 classes totaling 26 students. The sample in this study were all fifth grade students_A which totaled 13 students, VIII_B which totaled 13 students, Class VIII_A became an experimental class that was taught using Talking Stick learning and class VIII_B into a control class taught using conventional learning. Data collection techniques in the form of tests and observations. T test data analysis technique. The results of the analysis obtained ttable with a significance level of 5% where tcount < ttable 0.000 < 0.05 or ha is accepted and rejected. The average value in the N-gain test score for the experimental class was 63.92% included in the Criteria Effective enough and the average value in the N-gain test for the control class was 24.21% included in the criteria of ineffectiveness. It can be interpreted that increasing problem solving abilities using the Talking Stick learning method is better than what is taught through conventional learning with the help of learning videos on the material of a two-variable linear equation system in class VIII MTs Pandrah Private.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk dapat mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah menggunakan metode pembelajaran Talking Stick dengan berbantuan video pembelajaran pada materi sistem persamaan linear dua variable pada kelas VIII MTs Swasta Pandrah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII MTs Pandrah yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 26 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII_A yang berjumlah 13 siswa, VIII_B yang berjumlah 13 siswa, Kelas VIII_A menjadi kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan pembelajaran Talking Stick dan kelas VIII_B menjadi kelas kontrol yang diajarkan menggunakan



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data berbentuk tes dan observasi. Teknik analisis data pengujian uji t . Hasil analisis diperoleh t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ 0,000 < 0,05 atau H_0 diterima serta H_a ditolak. Nilai rata-rata pada Uji N-gain score untuk kelas eksperimen adalah sebesar 63,92% termasuk dalam Kriteria Cukup Efektif dan nilai rata-rata pada uji N-gain kelas control adalah 24,21% termasuk pada kriteria tidak efektif. Dapat diartikan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah menggunakan metode pembelajaran Talking Stick lebih baik daripada yang diajarkan melalui pembelajaran konvensional dengan berbantuan video pembelajaran pada materi sistem persamaan linear dua variabel pada kelas VIII MTs Swasta Pandrah.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan bermanfaat dalam kelangsungan hidup manusia dan perkembangan suatu bangsa. Dengan memiliki ilmu, manusia dapat mengikuti perkembangan zaman, jika manusia tidak memiliki ilmu, maka ia akan tertinggal dari perkembangan yang ada. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bangsa Indonesia.

Tujuan pendidikan dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan menyeluruh yang mengandung makna lebih luas. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas dengan tanpa melupakan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan matematika.

Matematika juga memiliki berbagai peranan yang menjadikannya sebagai ilmu yang sangat penting, dan salah satu peranan matematika adalah sebagai alat berpikir untuk menghantarkan siswa memahami konsep matematika yang sedang dipelajarinya. Selain itu, dalam mempelajari pembelajaran matematika perlu adanya kemampuan memahami konsep matematika, mampu memecahkan masalah, serta kemampuan berpikir, salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah harus diasah dalam kemampuan siswa sehingga dapat membuat siswa lebih terarah dalam menyelesaikan masalah matematika (Khaulah & Novianti, 2021)

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan matematika. Menurut (Nurhayati & Zanthi, 2019) yang mengatakan bahwa, "Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan proses pembelajaran maupun penyelesaian siswa memungkinkan dapat memperoleh pengetahuan serta menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk digunakan dalam pemecahan masalah". Berdasarkan hasil

wawancara disekolah MTs Swasta Pandrah yang dilakukan peneliti dengan guru matematika yang bernama Rahmawati,S.Pd.I mengatakan bahwa kebanyakan siswa kelas VIII mengalami kesulitan dalam menguasai konsep-konsep materi sistem persamaan linear dua variabel. Adapun kesulitan yang dialami oleh siswa kelas VIII MTs Swasta Pandrah dalam memahami materi sistem persamaan linear dua variabel adalah siswa belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan. siswa juga belum mampu merumuskan masalah matematika atau menyusun metode matematika. Dalam hal ini siswa merasa bingung saat menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam atau luar matematika. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa siswa belum mampu memecahkan masalah karena mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan merupakan salah satu faktor kemampuan pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan yang perlu ditanamkan pada siswa agar mereka dapat menghadapi berbagai persoalan yang akan hadir didalam kehidupannya. (Maulidasari & Novianti, 2022) Suatu kemampuan dapat dikembangkan dengan adanya pendampingan dari guru dan orang tua. Dengan demikian mereka akan mampu menghadapi berbagai persoalan, mampu menyelesaikan dengan tepat, dan mampu mengaplikasikan materi pengetahuan yang telah diperoleh di bangku sekolah dalam situasi yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari yang nyata.

Dalam Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa, diperlukan suatu cara pembelajaran dan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kemampuan tersebut. Sehingga pembelajaran dapat merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk belajar kreatif, kritis dan lebih aktif adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan bantuan Video Pembelajaran.

Metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Metode pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Menurut (Aris Shoimin, 2017) “metode pembelajaran *Talking Stick* ini dilakukan dengan menggunakan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokok tersebut”, sejalan dengan pendapat (Nagara et al., 2020) mengatakan bahwa, “metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan tipe pembelajaran kelompok dengan bantuan

tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi”. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. Guru selanjutnya meminta kepada siswa menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa. Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya.

Selanjutnya menurut (I. Wahyuni, 2018) Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk. Video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak.

Sehingga dari penjelasan tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Video Pembelajaran Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variable pada kelas VIII MTs Swasta Pandrah”.

Menurut *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM, 2000) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah, guru harus memperhatikan lima kemampuan matematika yaitu: koneksi (*connections*), penalaran (*reasoning*), komunikasi (*communications*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan representasi (*representations*). Menurut NCTM dalam (Wahyuni, 2017) membangun pengetahuan matematika yang baru dapat dilakukan melalui pemecahan masalah sehingga pemecahan masalah digunakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuannya, berfikir sistematis, dan mengorganisasikan konsep. Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam diri siswa baik dalam bentuk metode pembelajaran yang dipakai, maupun dalam evaluasi berupa pembuatan soal yang mendukung.

Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perlu didukung oleh metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut (Novianti & Khaulah, 2022) mengatakan bahwa salah satu aspek penting dari perencanaan bertumpu pada kemampuan guru untuk mengantisipasi kebutuhan dan materi-materi atau metode-metode yang dapat membantu para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Menurut (Wahyuni, 2022) model pembelajaran *Talking Stick* mendukung untuk peningkatan hasil pembelajaran. Metode pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Metode pembelajaran yang komunikatif dan interaktif sangat dianjurkan untuk menunjang pembelajaran yang berbasis student centered, metode pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satunya. Menurut (Putri et al., 2017) metode pembelajaran *Talking Stick* dilaksanakan dibantu oleh sebuah tongkat, setelah siswa mempelajari materi, kemudian tongkat dioper kepada setiap siswa, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan menurut (Nagara et al., 2020) *Talking Stick* yakni proses pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang menggenggam tongkat hendaknya menjawab pertanyaan dari guru sesudah membaca materi utamanya.

Menurut (Aris Shoimin, 2017) metode pembelajaran *Talking Stick* ini dilakukan dengan menggunakan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokok tersebut”, sejalan dengan pendapat (Nagara et al., 2020) mengatakan bahwa, “metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan tipe pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi”. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. Guru selanjutnya meminta kepada siswa menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa. Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya.

Metode

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2011) pendekatan penelitian kuantitatif yaitu dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian Metode Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Metode Eksprimen Dengan Menggunakan Metode *One group pre-test design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok perbandingan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII MTs Swasta Pandrah Pangirkiran mengingat jumlah populasi yang relatif kecil maka teknik pengambilan sampel penelitian yang dilakukan dengan Total Sampling. Menurut (Sugiono, 2014) mengatakan bahwa, "Total Sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kouta) yang digunakan". Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII MTs Swasta Pandrah Pangirkiran dengan jumlah 39 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data *Talking Stick* adalah dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 13 item pertanyaan. Dan untuk mengumpulkan data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah dengan menggunakan *Talking Stick* adalah dengan menggunakan tes yang terdiri dari 5 butir soal.

Setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan 2 (dua) cara, yaitu: analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran umum tentang kedua variabel penelitian yaitu: penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* (variabel X) dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan metode pembelajaran *Talking Stick* (variabel Y).

Yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah MTs Swasta Pandrah yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Alasan peneliti membuat lokasi penelitian di sekolah ini karena mempertimbangkan sebagai berikut: Pada lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru MTsSwasta Pandrah, kemampuan pemecahan masalah siswa masih kurang sehingga hasil belajar mereka rendah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tes, yaitu pre test dan post test yang berupa tes kemampuan pemecahan masalah serta observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Pre test dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung dan post test dilakukan sesudah pembelajaran berlangsung terhadap kedua kelompok baik eksperimen maupun kontrol.

Menurut (Putri et al., 2017) data yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir di analisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa. Skor yang diperoleh dari hasil tes siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan metode pembelajaran *Talking Stick*, dianalisis dengan cara membandingkan skor siswa yang diperoleh dari hasil siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan pembelajaran konvensional. Besarnya peningkatan sebelum dan setelah pembelajaran di hitung dengan rumus gain ternormalisasi. Skor gain ternormalisasi yaitu perbandingan dari skor gain

aktual dan skor gain maksimal. Analisis data skor gain ternormalisasi dilakukan untuk menguji hipotesis.

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan maka akan didapatkan dua kemungkinan, yaitu data terdistribusi normal atau tidak normal dan homogen atau tidak homogen. Apabila dari uji normalitas homogenitas didapatkan hasil bahwa data terdistribusi normal dan homogen, maka pengolahan data dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Dengan pengujian keputusan kedua hipotesis adalah:

- $H_0: \mu_1 = \mu_2$ Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajarkan melalui metode pembelajaran *Talking Stick* sama baik yang diajarkan melalui pembelajaran konvensional pada materi sistem persamaan linier dua variabel dengan berbantuan video pembelajaran di kelas VIII MTS Swasta Pandrah
- $H_a: \mu_1 > \mu_2$ Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajarkan melalui metode pembelajaran *Talking Stick* lebih baik daripada yang diajarkan melalui pembelajaran konvensional pada materi sistem persamaan linear dua variabel dengan berbantuan video pembelajaran di kelas VIII MTs Swasta Pandrah.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2022/2023 bertempat MTs Swasta Pandrah yang beralamat di Gampong Pandrah Keude Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen. Keadaan didalam ruangan ini sangat rapi, bersih dan teratur. Semua itu dapat terlihat dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar, tampak dengan sikap siswa yang menghormati guru-gurunya.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adaalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov -Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	,190	13	,200	,908	13	,175
	Posttest Eksperimen	,168	13	,200	,903	13	,147
	Pretest Kontrol	,309	13	,015	,715	13	,001
	Posttest Kontrol	,305	13	,015	,874	13	,059

Berdasarkan pada Tabel 1 pada uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* pada nilai pretest dan nilai posttest untuk kelas eksperimen berdistribusi normal dilihat dari nilai signifikan pada $0,200 > 0,05$, pada nilai pretest kelas kontrol juga berdistribusi normal dilihat dari nilai signifikan pada $0,001 > 0,05$ dan nilai posttest kelas kontrol juga berdistribusi normal dengan nilai signifikan $0,002 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi syarat uji normalitas.

Selanjutnya yang akan dilakukan adalah uji homogenitas yang dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 2. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2,971	3	48	,041
	Based on Median	2,860	3	48	,047
	Based on Median and with adjusted df	2,860	3	43,072	,048
	Based on trimmed mean	3,090	3	48	,036

Nilai signifikan pada table uji homogenitas diatas adalah $0,041 > 0,05$, maka data tersebut bersifat homogen. Pengujian data selanjutnya adalah Uji *Independent Sample T-test* ini untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak, adapun hipotesis yang diuji adalah:

Tabel 3. Tabel *Independent Sample T-test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,292	,594	-7,252	24	,000	-17,077	2,355	-21,937	-12,217
	Equal variances not assumed			-7,252	23,478	,000	-17,077	2,355	-21,942	-12,211

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test* nilai post-test analisis *leavenes'test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah $0,000$ menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Dari hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajarkan melalui metode pembelajaran *Talking Stick* lebih baik daripada yang diajarkan melalui pembelajaran konvensional pada materi sistem persamaan linear dua variabel dengan berbantuan video pembelajaran di kelasVIII MTs Swasta Pandrah.

Pelaksanaan penelitian pada siswa kelas VIII MTs Swasta Pandrah terdapat peningkatan pemecahan masalah pada materi sistem persamaan linier dua variabel yang dianalisis dengan melalui perhitungan indeks gain. Hasil perhitungan yang sudah dilakukan diperoleh bahwa adanya peningkatan pemecahan masalah kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil N-Gain pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kelas Eksperimen	No	Kelas Kontrol
	N-Gain Score (%)		N-Gain Score (%)
1	80	1	26,67
2	56,67	2	20
3	41,18	3	42,86
4	27,27	4	31,25
5	90,91	5	6,25
6	83,33	6	41,46
7	83,87	7	9,68
8	80	8	10
9	43,75	9	25
10	45,45	10	28,13
11	85,71	11	34,38
12	54,55	12	11,76
13	58,33	13	27,27
Rata-rata	63,92	Rata-rata	24,21
Minimal	27,27	Minimal	6,25
Maksimal	90,91	Maksimal	42,86

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa Nilai rata-rata pada Uji N-gain score untuk kelas eksperimen adalah sebesar 63,92% termasuk dalam Kriteria Cuku Efektif dengan score minimal 27,27 dan nilai maksimal 90,91. Sementara untuk rata-rata pada uji NGain kelas control adalah 24,21% termasuk pada kriteria tidak efektif dengan nilai minimal 6,25 dan nilai maksimal 42,86. Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat peningkatan pada pembelajaran penggunaan metode *Talking Stick dengan memanfaatkan media video pembelajaran terhadap kemampuan matematis siswa*. adanya Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian (Suryadi & Tampubolon, 2020) mengemukakan bahwa metode *Talking Stick* merupakan metode yang dapat membantu guru untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran dan meningkatkan kemampuan matematik siswa. Metode *Talking Stick* memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan siswa di beberapa hal.

Dalam penerapannya metode *Talking Stick*, maka siswa akan terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran tersebut, di awal pembelajaran siswa diminta untuk membaca

ulang buku pelajarannya, dengan menggunakan *Talking Stick* siswa dituntut untuk berani berpendapat sehingga dengan cara tersebut siswa akan mudah dalam mengingat materi saat itu. Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang guru pengamat baik aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

	Pengamat 1	Pengamat 2	Rata-Rata	Kategori
Aktivitas Guru	91%	95%	93%	Sangat Baik
Aktivitas Siswa	92%	90%	91%	Sangat Baik

Metode *Talking Stick* tersebut merupakan metode yang efektif yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, hal tersebut dikarenakan metode *Talking Stick* memiliki cukup banyak kelebihan. Kelebihan metode *Talking Stick* beberapa diantaranya adalah meningkatkan rasa percaya diri siswa, meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa siswa terhadap materi pembelajaran, meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa, dan lain-lain. Metode *Talking Stick* juga memiliki kekurangan, kekurangan tersebut adalah suasana kelas lebih ramai dari biasanya dan juga siswa merasa cemas takut terpilih untuk menjawab pertanyaan, namun kekurangan tersebut dapat diatasi oleh guru. Cara mengatasinya adalah guru dapat mengarahkan siswanya agar lebih tertib.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* daripada menggunakan pembelajaran konvensional dengan berbantuan video pembelajaran pada materi sistem persamaan linier dua variabel pada kelas VIII MTs Swasta Pandrah. Hal ini dilihat dari Nilai rata-rata pada Uji N-gain score untuk kelas eksperimen adalah sebesar 63,92% termasuk dalam kriteria cukup efektif dan nilai rata-rata pada uji N-gain kelas control adalah 24,21% termasuk pada kriteria tidak efektif. Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa juga termasuk pada kategori sangat baik, dimana persentase rata-rata aktivitas guru memperoleh 93% dan persentase aktivitas siswa memperoleh 91%.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi untuk terlaksanyanya penelitian dan lahirnya artikel ini.

Daftar Rujukan

- Aris Shoimin. (2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. In *Ar-Ruzz Media* (Issue Yogyakarta).
- Khaulah, S., & Novianti, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Pada Materi Program Linier Di Kelas XI MAN Peusangan. *Jurnal Variasi*, 13(1), 25–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.51179/vrs.v13i1.502>
- Maulidasari, M., & Novianti, N. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Konsep Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture. *Jurnal Asimetris*, 3(2), 90–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.51179/asimetris.v3i2.1560>
- Nagara, B. O., Qodariah, L., & Jumardi. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada. *Pemikiran Pendidikan Dan Penelitian Kesejarahan*, 7.
- Novianti, N., & Khaulah, S. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Microteaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Almuslim. *Jurnal Asimetris*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.51179/asimetris.v3i1.1277>
- Nurhayati, & Zanthi, L. S. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa MTS Pada Materi Pola Bilangan. *Journal On Education*, 1(02).
- Putri, A. I. K. D., Putra, T. P., & Putra, P. D. A. (2017). Penerapan model pembelajaran talking stick disertai metode demonstrasi berbantuan media kokami. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(4).
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono. (2011). Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Bandung:Alfabeta*.
- Suryadi, T., & Tampubolon, M. S. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE TALKING STICK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK. *Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 5(1). <https://doi.org/10.31932/jpbs.v5i1.740>
- Wahyuni, I. (2018). Pemilihan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Wahyuni, R. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Self-Regulated Learning (SRL). *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)*, 8(1), 14–18. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/sigma/article/view/2758>
- Wahyuni, R. (2017). Penerapan model pembelajaran novick berbantuan media geogebra terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa padamateri persamaan lingkaran. *Jfkip.Umuslim.Ac.Id*. <http://jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupa/article/view/284>